

Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pantangan Makan dalam Budaya Madeung dengan Penyembuhan Luka Perineum

Knowledge of Post Partum Mothers About Eating in Madeung Culture with Perineal Wound Healing

Sri Rosita¹, Rahmayani²

^{1,2} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Corresponding Author: sri.rosita@serambimekkah.ac.id

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Luka perineum merupakan salah satu penyebab perdarahan pasca persalinan, sehingga membutuhkan asupan nutrisi yang cukup. Adanya budaya pantangan makan akan berdampak pada lamanya penyembuhan luka. Pengetahuan ibu sangat mempunyai peran penting terhadap tindakan ibu untuk melakukan pantangan makan selama masa madueng dalam budaya aceh. Tujuan penelitian: untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu post partum tentang pantangan makan dalam penyembuhan luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Metode Penelitian yang digunakan deskriptif analitik dengan desain cross sectional studi. Sampel penelitian ini sebanyak 45 orang ibu post partum dengan teknik purposive sampling. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji chi square untuk mengetahui hubungan variabel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pantangan makan dengan penyembuhan luka perineum dengan nilai p-value sebesar 0,000 dengan interval kepercayaan 95%. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, Disarankan kepada petugas Puskesmas Samadua untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan upaya memberikan penyuluhan tentang gizi serta dampak pantangan makan dalam budaya madeung yang dapat berdampak merugikan kesehatan ibu dan bayi.

Kata kunci : Pengetahuan, luka perineum, pantangan makan

Abstract

Background of the Problem: Perineal wound is one of the causes of postpartum hemorrhage, so it requires adequate nutritional intake. The existence of a culture of dietary restrictions will have an impact on the duration of wound healing. Mother's knowledge has an important role in the mother's actions to abstain from eating during the Madueng period in Acehnese culture. The purpose of the study: to determine the relationship between knowledge of post partum mothers about dietary restrictions in healing perineal wounds in the working area of the Samadua Community Health Center. The research method used is descriptive analytic with a cross sectional study design. The sample of this study was 45 post partum mothers with purposive sampling technique. Data analysis was carried out using the chi square test to determine the relationship between variables. The results showed that there was a significant relationship between maternal knowledge about dietary restrictions and perineal wound healing with a p-value of r 0.000 with a 95% confidence interval. It can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected. It is recommended to Samadua Health Center officers to increase mother's knowledge by providing

counseling about nutrition and the impact of dietary restrictions in the madeung culture which can have a detrimental impact on the health of mothers and babies.

Keywords: *Knowledge, perineal wound, dietary restrictions*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan kesehatan ibu. Angka kematian ibu di dunia masih tinggi. Dari 830 kematian ibu setiap hari yang disebabkan karena komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas. 550 terjadi di Afrika sub-Sahara dan 180 di Asia Selatan. Risiko seorang wanita dinegara berkembang yang meninggal yang berhubungan dengan ibu selama hidupnya adalah 33 kali lebih tinggi dibandingkan Negara maju (Kemenkes, 2018).

Angka kematian ibu di Indonesia sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi (AKB) sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Pantangan makan dalam budaya madeung di wilayah kerja Puskesmas samadua pada umumnya masih menjadi sebuah kepercayaan dan tradisi bagi sebagian besar masyarakat. Kepercayaan dan keyakinan budaya terhadap perawatan ibu post partum, masih banyak di jumpai di lingkungan masyarakat disana. Mereka meyakini budaya perawatan ibu setelah melahirkan dapat memberikan dampak yang positif dan menguntungkan bagi mereka. Kepercayaan serta keyakinan yang menjadi budaya dalam perawatan ibu nifas, masih banyak di temui di lingkungan masyarakat. Masyarakat meyakini budaya perawatan ibu setelah melahirkan memberikan dampak positif.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Andhra Pradesh pada 100 ibu nifas di Tirupati, menunjukkan banyak kepercayaan serta keyakinan budaya perawatan ibu nifas, salah satunya pembatasan asupan cairan dan makanan, ibu hanya diperbolehkan mengkonsumsi sayur-sayuran (Mudatsir, 2017). Pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi yang baik pada masa nifas akan mempengaruhi pemilihan makanan dan pemenuhan kebutuhan nutrisi untuk memulihkan infeksi serta untuk memulai proses menyusui (Puspitaningsih, 2017).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Samadua pada 10 orang ibu post partum dengan luka perineum bahwa 7 orang diantaranya melakukan pantangan makan dan tidak mengetahui dampaknya bagi kesehatan. Menurut ibu-ibu tersebut bahwa dengan melakukan pantangan makan yang sudah diyakini secara turun temurun dapat mempercepat penyembuhan luka jahitan serta menjaga bentuk tubuh dan percaya bahwa dengan tidak mengkonsumsi garam dan minyak dapat mempercepat terputusnya tali pusarnya bayi. Berdasarkan wawancara tersebut sebanyak 9 ibu tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pantangan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan pengetahuan tentang pantangan makan budaya

madeung terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain crosssectional. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Sampel penelitian ini berjumlah 45 ibu post partum dengan teknik purposive sampling. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji Chi Square dengan interval kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan dengan kuesioner serta ditabulasi maka diperoleh hasil atau analisis univariat sebagai berikut:

Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pantangan Makan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pantangan Makan di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	11	24,4
2	Kurang Baik	34	75,6
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 1 untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan tentang pantangan makan ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Dari 45 responden yang diteliti bahwa sebanyak 34 orang atau 75,6 % dengan kategori pengetahuan yang kurang baik tentang pantangan makan dan hanya 11 atau 24,4% dengan kategori pengetahuan baik

Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum Ibu Post Partum Tentang Pantangan Makan di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan

No	Penyembuhan Luka Perineum	Jumlah	%
1	Lambat (> 14 hari)	24	53,3
2	Normal (7-14 hari)	9	20,0
3	Cepat (1-6 hari)	12	26,7
Jumlah		45	100

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 45 responden yang diteliti, diketahui sebanyak 24 responden (53,3%) dengan penyembuhan luka perineum yang lambat (> 14 hari), 9 responden atau 20,0% dengan penyembuhan luka perineum normal yaitu 7 sampai 14 hari dan sebanyak 12 responden lainnya yaitu 26,7% dengan penyembuhan luka perineum yang cepat yaitu 1 sampai 6 hari.

Analisis Bivariat

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pantangan makan dengan Penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua

No	Pengetahuan	Penyembuhan Luka Perineum						Jumlah		P value	α
		Lambat		Normal		Cepat		f	%		
		f	%	f	%	f	%				
1	Kurang Baik	24	70,6	8	23,5	2	9,1	34	75,6	0,000	0,05
2	Baik	0	0	1	2,2	10	90,9	11	24,4		
Jumlah		24	53,3	9	20,0	12	26,7	45	100		

Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas dapat didefinisikan bahwa dari 45 responden yang diteliti diketahui bahwa sebanyak 34 responden (75,6%) dengan pengetahuan yang kurang baik terkait dengan pantangan makan, sebanyak 24 responden dengan pengetahuan yang kurang baik tentang pantangan makan mengalami lambat dalam penyembuhan luka perineum, 8 responden dengan pengetahuan kurang baik sembuh secara normal dan 2 responden lainnya dengan penyembuhan cepat. Sedangkan 11 responden lainnya (24,4%) dengan pengetahuan yang baik diketahui yang mengalami penyembuhan luka perineum secara normal sebesar 2,2% (1 orang) dan dengan penyembuhan cepat sebesar 90,9% (10 orang).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* pada tingkat interval kepercayaan 95% didapatkan hasil bahwa *P. Value* pengetahuan ibu tentang pantangan makan dalam budaya madeung sebesar $0,000 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ maka kesimpulan hipotesisnya H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu post partum tentang pantangan makan dengan penyembuhan luka perineum di wilayah kerja puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Chi-Square pada tingkat interval kepercayaan 95% menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan lamanya penyembuhan luka perineum dengan masih adanya kebiasaan pantangan makan

dalam budaya madeung di wilayah kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu post partum tentang pantangan makan mayoritas dengan pengetahuan yang kurang baik sebesar 75,6% atau sebanyak 34 responden. Penyembuhan luka perineum mayoritas sembuhnya dalam waktu yang lambat yaitu sembuh > 14 hari rata ratanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lili, dkk (2021) bahwa bahwa faktor pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan pantang makan pada ibu dalam budaya madeung. Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian berdasarkan uji statistik bahwa didapatkan p value sebesar 0,002 yang berarti adanya hubungan pengetahuan ibu tentang pantangan makan ibu nifas dengan kesembuhan luka jalan lahir dan pengetahuan kurng sebesar 46,7%, cukup 33,3% dan baik sebesar 20% (Jabat, 2018).

Pengetahuan memegang peran penting yang mempengaruhi ibu post partum untuk bertindak melakukan pantangan terhadap makanan atau tidak. Pengetahuan merupakan faktor yang penting namun tidak memadai dalam perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan seseorang mengenai kesehatan mungkin penting sebelum perilaku terjadi, tetapi tindakan kesehatan yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali seseorang mempunyai motivasi untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau *over behavior*. Makin tinggi pengetahuan kesadaran untuk berperan dan memberi dampak positif terhadap kesehatan seseorang yang berpengetahuan adekuat tentang perawatan luka perineum, maka pengetahuan, sikap sebagai modal dasar untuk bertindak sehingga dapat menimbulkan tindakan pada ibu pasca salin yang berupa pelaksanaan perawatan perineum yang baik dan benar setelah persalinan.

Berdasarkan wawancara dan temuan dilapangan bahwa mayoritas ibu post partum tidak mengetahui tentang dampak pantangan yang dilakukan terhadap penyembuhan luka perineum dan dampak untuk kesehatan bayinya. Ibu post partum mengatakan anjuran pantangan makan dilakukan supaya luka perineumnya cepat sembuh dan menjaga badan agar tetap bagus dan cantik. Hal tersebut dilakukan ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Samadua karena mayoritas kurang mengetahui manfaat dari gizi makanan yang tidak mereka makan yang dapat membantu mempercepat kesembuhan luka dan nutrisi untuk kesehatan bayinya. Menurut asumsi peneliti, bahwa seseorang dengan pengetahuan yang lebih baik akan lebih rasional dalam melakukan pantangan makan saat masa nifas dan mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan untuk kesehatan ibu dan bayinya serta terkait dengan penyembuhan luka perineum.

Pengetahuan ibu yang semakin baik tentang pemenuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh akan dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, selain itu juga bermanfaat untuk kesehatan bayinya. Pengetahuan ibu yang didapatkan dari berbagai

sumber informasi kesehatan seperti penyuluhan oleh petugas kesehatan dan media elektronik lainnya tentang tidak melakukan pantangan makan karena yang dimakan adalah sumber gizi yang dibutuhkan oleh ibu.

Proses penyembuhan luka perineum ini dapat dipengaruhi oleh kecukupan nutrisi ibu seperti makanan tinggi kalori dan tinggi protein. Oleh karena itu, apabila pengetahuan ibu tentang proses penyembuhan luka perineum ini baik maka sangat diperlukan juga pengetahuan ibu tentang kecukupan nutrisi pada masa nifas tersebut. Nurrahmaton (2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pantangan makan dengan penyembuhan luka perineum dengan nilai p-value sebesar 0,001 dengan interval kepercayaan 95%. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

SARAN

Diharapkan bagi petugas Puskesmas Samadua untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan upaya memberikan penyuluhan secara spesifik tentang gizi serta dampak pantangan makan dalam budaya madeung yang dapat berdampak merugikan kesehatan ibu dan bayi serta khususnya bagi bidan desa untuk meningkatkan pendampingan dan memberikan informasi secara rutin kepada ibu sejak memasuki kehamilan sampai masa nifas terkait kebutuhan gizi dan manfaatnya untuk kesehatan ibu dan bayi serta dalam penyembuhan luka perineum di wilayah kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemenkes RI.
2. SDKI. 2017. Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak Untuk Percepatan Akses Terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia; Jakarta
3. Mudatsir, M. 2017. Faktor Budaya Dalam Perawatan Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(1), 36–49. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JIK/article>
4. Puspitaningsih, D. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Nifas. *Hospital Majapahit*, 9(2), 48–56.
5. Lili, dkk 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pantang Makan Dalam Budaya Madeung. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 8 No. 1 April 2022*.

6. Jabat. 2018. Hubungan Pengetahuan Pantang Makan Ibu Nifas dengan Penyembuhan Luka Jalan Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Perangin Kabupaten Humbang Hasudutan. Thesis. Institue Helvetia
7. Notoatmodjo S. 2018. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
8. Nurahmaton, 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka di BPM Sunggal Medan. Gentle Birth Journal. Volume 2 No. 1.